

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu didapatkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa poin kesimpulan yang didasarkan pada pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan, sikap keuangan, dan tingkat perencanaan dana pensiun syariah milenial muslim di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a) Tingkat literasi keuangan syariah milenial muslim di Indonesia berada pada kategori *sufficient literate*, hal ini menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah.
 - b) Tingkat pendapatan milenial muslim di Indonesia berada pada kategori sedang, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh responden tersebut cukup untuk dapat menyisihkan dana hari tuanya serta sebagian besar cukup baik memperhatikan prinsip-prinsip pendapatannya dalam Islam.
 - c) Tingkat sikap keuangan milenial muslim di Indonesia berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar milenial muslim di Indonesia sadar pentingnya melakukan perencanaan dana pensiun sehingga milenial cukup baik dalam menyikapi keuangan.
 - d) Tingkat perencanaan dana pensiun syariah milenial muslim di Indonesia berada pada kategori sedang, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar milenial muslim di Indonesia cukup baik dalam kesiapan untuk hari tuanya seperti memiliki persediaan pendukung berupa tabungan, asuransi syariah atau aset lainnya, mengelola manajemen hutang, kesiapan diri setelah pensiun, memiliki usaha sebagai persediaan pendukung dan kesiapan keluarganya yang baik.

2. Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun syariah. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka seseorang akan percaya untuk dapat menggunakan produk dan jasa di dana pensiun syariah.
3. Tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun syariah. Hal ini terjadi karena seseorang dengan pendapatan yang cukup namun bijak dalam mengelola keuangan serta pengaplikasian yang baik dalam memperhatikan prinsip-prinsip pendapatan dalam Islam.
4. Tingkat sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun syariah. Hal ini terjadi karena seseorang memiliki kepentingan akan kesejahteraan hari tuanya, dengan kesadaran yang semakin tinggi tentu hal tersebut dapat membuat sikap seseorang lebih bijak dalam menyikapi persoalan keuangan sehingga seseorang tersebut dapat mengaplikasikan perencanaan dana pensiun syariah dengan baik.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwa pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya secara umum masih lebih dominan membahas perencanaan dana pensiun konvensional. Sehingga dengan adanya penelitian berupa perencanaan dana pensiun syariah ini mampu menambah ilmu dalam mengembangkan pemahaman mengenai industri keuangan Islam. Kemudian secara praktis penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran terkait tingkat pengaruh literasi keuangan syariah, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun syariah pada milenial muslim di Indonesia sebagai acuan untuk dapat menggunakan produk dan jasa keuangan syariah.

Secara empiris, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para *stakeholders* khususnya pemerintah ataupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan iklim industri keuangan syariah di Indonesia. Terutama menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, mengenai dana pensiun syariah yang penting dilakukan bagi masyarakat muslim, khususnya bagi milenial muslim di Indonesia dengan tujuan untuk membangun keuangan hari tua yang berkah dan sejahtera.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para *stakeholder* terkait seperti pihak akademisi, serta pihak regulator agar dapat meningkatkan literasi masyarakat milenial muslim di Indonesia melalui beberapa kegiatan sosialisasi, seminar, atau pelatihan lainnya dan diharapkan perkembangan industri keuangan syariah tidak hanya ada pada sektor perbankan syariah saja, namun perlu juga pemahaman mengenai sektor syariah lainnya salah satunya mengenai dana pensiun syariah sehingga hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesejahteraan hari tua dengan berkah dan sejahtera.
2. Tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada kategori *sufficient literate*, yang berarti bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Namun, hal itu belum dapat membantu jumlah angka persentase keuangan syariah secara keseluruhan karena penelitian masih dominan berada di pulau Jawa, maka dari itu tetap dibutuhkan sosialisasi mengenai dana pensiun lebih lanjut secara menyeluruh guna meningkatkan indeks literasi keuangan syariah.
3. Keterbatasan teori dan riset terdahulu berkaitan dengan perencanaan dana pensiun syariah, khususnya dalam penggunaan konsep syariah. Kemudian, keterbatasan pada variabel pendapatan dalam Islam, yang pada umumnya hanya menggunakan indikator pendapatan/ upah dan tanggungan keluarga. Adapun penggunaan variabel penelitian ini juga masih terbatas pada tiga variabel, yaitu tingkat literasi keuangan syariah, tingkat pendapatan dan sikap keuangan. Artinya masih sedikit para peneliti yang melakukan penelitian dengan topik dan variabel tersebut. Maka untuk peneliti selanjutnya, agar dapat memperbaiki atau melakukan studi lebih lanjut dan menambahkan variabel-variabel lainnya.
4. Penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan responden agar penyebaran kuesioner lebih merata dan menyeluruh di setiap pularnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah distribusi responden yang masih

dominan di pulau Jawa, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam penyebaran kuesioner dalam waktu dua minggu.